BAB III

GAMBARAN UMUM PON-PES DARUL MA'ARIF III SINTANG KALIMANTAN BARAT DAN MASYARAKAT SEKITARNYA SERTA DAKWAHNYA

3.1 Sejarah Pondok Pesantren Darul Ma'arif

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Pondok pesantren Darul Ma'arif merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh H. Drs. M. Ghozali, M.H., pada tahun 1996. Berdirinya pondok pesanten Darul Ma'arif ini diawali oleh keinginan para penggurus NU Kota Sintang yang prihatin dengan pergaulan yang ada di Kota Sintang. Oleh karena itu H. Drs. M. Ghozali, M.H., sebagai tokoh masyarakat sekaligus penggurus NU Kota Sintang serta para penggurus lainnya merealisasikan keinginan tersebut, maka berawal dari keperihatinan tersebut dibangunlah sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang kemudian dinamakan Pondok Pesantren Darul Ma'arif. Pada awalnya Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini hanya memiliki 6 orang santri saja, namun seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Darul Ma'arif berkembang pesat, dan memiliki 560 santri baik putra maupun putri. Pondok Pesantren Darul Ma'arif berkembang sangat cepat, selain dikarenakan dukungan penuh masyarakat sekitar, Pondok Pesantren ini juga memiliki sistem pendidikan yang sesuai dengan pondok pesantren salafi dan modern seperti bandongan dan menghafal.

Untuk mengembangkan sarana dan pra-sarana serta fasilitas Pondok Pesantren Darul Ma'arif, H. Drs. M. Ghozali, M.H., mengembangkan usahanya dengan mendirikan Koperasi Pondok yang nantinya hasil dari koperasi terebut digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana serta fasilitas Pondok Pesantren Darul Ma'arif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Ardabilli, 27: 9 : 2013).

Sedangkan tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah sebagai berikut:

1. Membangun Santri yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah serta mempunyai keahlian dalam bidang keagamaan.
2. Menfasilitasi santri dalam mendalami ilmu khususnya ilmu agama.

B. Visi dan Missi Pondok Pesantren Darul Ma'arif

1. Visi Pondok Pesantren Darul Ma'arif

   Mencetak Generasi muda yang beriman, berilmu, berprestasi dan berahlakul karimah seta Membina santri agar berkepribadian Muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dan menanamkan nila-nilai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan serta, menjadikannya santri sebagai pribadi-pribadi yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

2. Misi Pondok Pesantren Darul Ma'arif

   a) Penguatan nilai agama yang berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

b) Membangun serta membentuk insan yang berprestasi dalam Iman dan Ilmu

c) Mengembangkan pendidikan berbasis salafi dan modern (Ghozali, 27: 9 : 2013).

C. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Keagamaan, Hadits (*Arbain nawawi)*, Tauhid (*Aqidatul awam)*, Fiqh (*Mabadiul Fiqh dan Taqib*). Itu semua dikaji di pondok pesantren Darul Ma'arif ini guna membekali santri untuk hidup mandiri nantinya di masyarakat. Sedangkan *Tata Bahasa* yang di ajarkan berupa pelajaran Nahwu (*Jurumiyah*) dan Shorof (*Amtsilah Tashrif*). Kemudian kurikulum yang ketiga yaitu *Pendidikan Akhlak*. Ketiga kurikulum tersebut yang dipakai di pondok Darul Ma'arif ini.

D. Model Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'arif

1. Bandongan yaitu kyai (H. M. Ghozali) membaca kitab sedangkan santri yang mengikuti pelajaran kyai tersebut mendengarkan.
2. Hafalan, semua santri dilatih untuk menghafal hadis, do'a-do'a, serta 20 santri ada yang mengafal ayat al-Qur'an (Hikmah, 27: 9: 2013).

E. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Ma'arif

a) Pelindung: Kepala Desa (Bp. H. Ulwan)

b) Pendiri atau Pengasuh: H. Drs. M. Ghozali, M.H.,

c) Asisten I : Hj. Sri Mujiati

d) Asisten II : Slamet Ardabilli Spi

e) Bendahara Umum : Suryani

f) Penanggung jawab asrama putra : Ustadz Mujib

g) Penanggung jawab asrama putri : Ustazdah Siti Rosmawati

h) Bidang Keamanan : Ustadz Slamet Nurudin

i) Bidang Pendidikan : Ustazdah Aslihatul Hikmah

j) Bidang Pembangunan : Ustadz Ali mustofa

k) Bidang Biro Informasi : Ustadzah Indah Wahyu Ningsih

l) Bidang Ektra dan Intra : Ustadz Candra

m) Bidang Kesehatan : Ustadzah Mutolingah

n) Bidang Kebersihan : Ustadz Muslih

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Ma'arif

WAKTU	KEGIATAN
03.45-04.20	Sholat Fajar/Tahajud, Sholat Shubuh
04.20-06.00	Diniyah: Pelajaran Qur'an
06.00-07.00	Istirahat, makan
07.00-09.00	Masuk Sekolah
09.00-10.30	Sholat Dhuha
10.30-13.00	Masuk Sekolah
13.00-15.00	Istirahat, Makan
15.00-15.30	Sholat Ashar
15.30-17.30	Ekstrakurikuler
17.20-18.15	Sholat Maghrib
18.15-20.30	Diniyah Kitab, dsb
20.30-21.45	Istirahat, Makan
21.45-03.45	Tidur

Kegiatan Ekstra Pondok Pesantren Darul Ma'arif sebagai berikut:

1. Khataman Al-Quran yang dilakukan setiap akhir bulan di masjid dan dilakukan secara bergilir atau dibagi perkamar 2 juz, mulai pukul 07:00-16:00 WIB.
2. mujadalah yaitu diskusi akbar yang dilakukan akhir bulan, dan diikuti semua santri serta didampinggi oleh penggurus pondok pesantren, diskusi ini dilaksanakan setiap malam sabtu setelah sholat magrib sampai pukul 20:00 WIB.
3. Muhadharah (Latihan Khitobah) yang dilakukan setiap malam minggu setelah sholat magrib sampai pukul 20:00 WIB, yang diikuti semua santri namun dibagi perkelas masing-masing, serta didampinggi oleh penanggung jawab kelas masing-masing (Ustadz & Ustadzah).
4. Membaca Shalawat Nariyah yang dilakukan setiap subuh sebelum sholat berjama'ah secara bersama-sama oleh semua santri.
5. Tahlilan yang dilakukan setiap malam jum'at oleh semua santri di dalam masjid setelah sholat magrib.
6. Rebana (Khabsyi), yaitu latihan rebana yang dilakukan setiap hari sabtu dan minggu sore pukul 15:30-17:00 WIB, latihan rebana ini diikuti oleh santri yang berminat sekaligus berbakat dalam rebana ini.

7. Ro'an (bersih-bersih), yaitu yang dilakukan setiap hari minggu pagi bersama masyarakat sekitar pondok mulai pukul 07:00 sampai selesai, kerja bakti bersama masyarakat ini diikuti oleh 10 santri dan 10 santriwati, namun santri yang mengikuti kerja bakti ini selalu digilir setiap minggunya supaya semua santri bisa merasakan bersosialisasi langsung dengan masyarakat. sedangkan santri yang lainnya membersihkan pondok.

F. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Darul Ma'arif dalam upaya pembinaan akhlak santri:

1. Pelatihan rutin setiap malam senin dan malam rabu dengan bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.
2. Membina santri untuk shalat berjama'ah lima waktu.
3. Membina santri dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan setiap satu minggu sekali seperti: kerja bakti bersama masyarakat sekitar pondok (Ardabilli, 27:9 : 2013).

3.2 Gambaran Umum Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif

A. Kondisi sosial, ekonomi, agama dan budaya masyarakat sekitar pondok

Kesejahteraan dan ketentraman suatu wilayah sebagian besar tergantung dari sikap golongan-golongan yang sudah ada di wilayah itu. Kemudian semakin baik hubungan sosial mereka maka semakin sejahtera dan tentram kehidupan mereka. Demikian pula sebaliknya,

maka jelaslah bahwa hubungan ini wajib dibina karena ini merupakan hal yang penting dalam masyarakat.

Sikap masyarakat pedesaan berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan masyarakat di perkotaan. Masyarakat perkotaan lebih banyak bersikap acuh tak acuh terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya, akan tetapi masyarakat pedesaan sebaliknya, mereka lebih sensitif dan peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Sayogyo, 1983: 34-41). Bahkan yang lebih menyolok lagi mereka (masyarakat pedesaan) masih hidup dengan sistimnya yang khas yakni kekeluargaan. Mereka lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Akan tetapi sikap masyarakat di lingkungan pondok ini tidak seperti masyarakat kota pada umumnya yang acuh tak acuh. Sebagi bukti bahwa masyarakat di lingkungan pondok ini yang tidak seperti masyarakat kota lainnya, mereka (masyarakat sekeliling pondok) sangat peduli dengan perkembangan pondok tersebut, tidak jarang juga masyarakat memberikan sumbangan baik berupa finansial, barang bahkan makanan untuk kebutuhan pondok.

Masyarakat sekeliling pondok berjumlah kurang lebih 469 jiwa yang terdiri dari 102 beragama nasrani dan 367 beragama islam, jadi tidaklah heran kalau setiap ada peringatan hari-hari besar islam masyarakat yang berdominan beragama islam sangat antusias untuk melewati acara-acara yang sangat mereka nantikan dan mereka

marakkan. Namun, walaupun agama islam yang berdominan di lingkungan pondok, mereka (yang beragama islam) tidak berlebih-lebihan untuk merayakan hari-hari besar islam, karena di lingkungan mereka juga terdapat warga yang beragama nasrani, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala desa setempat, mereka saling menghargai dan toleransi terhadap agam satu dengan yang lainnya (Ulwan, 29: 9: 2013). Sebelum berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif masyarakat atau ada sebagaian orang melakukan perbuatan munkar, seperti : berjudi, minum-minuman keras. Namun seiring berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif, masyarakat sekitar yang dulunya pernah melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang di benci oleh Allah Swt, kini sudah aman dari jangkauan perbuatan-perbuatan maksiat tersebut.

Masyarakat di sekeliling pondok yang bekerja sebagai (PNS) dan wirausaha berjumlah 408 orang sedangkan 61 orang yang bergelut dalam wirausaha, jadi walaupun kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sudah maju, masyarakat sekeliling pondok tidak bersikap acuh tak acuh seperti kebanyakan masyarakat kota lainnya.

Sedangkan kondisi keagamaan masyarakat di sekeliling pondok cukuplah baik, walaupun sebagian masyarakat di sekeliling pondok beragama nasrani, akan tetapi itu tidak menjadi kendala dengan didirikan pondok pesantren di situ, karena masyarakat yang beragama nasrani juga sering sekali membaur dalam kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren. Seperti halnya keja bakti yang digagas oleh

penggurus pondok dan diikuti oleh warga sekitar, sehingga kegiatan kerja bakti itu, menjadi kegiatan rutin masyrakat sekitar beserta para santri setiap hari minggu. Sedangkan bagi masyarakat yang beragama islam, sering juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari pihak pondok pesantren, sepertihalnya kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, sedangkan Para tokoh masyarakat sekitar pondok sangatlah senang sekali dengan kebijakan para penggurus NU kota sintang, untuk mendirikan pondok pesantren di tengah-tengah kota sintang. Mayasrakat sekitar pondok sanggatlah banyak membantu berkembangnya pondok pesantren Darul Ma'arif ini (H. Ulwan, 27 : 9 : 2013).

3.3 Sejarah Adanya Strategi Dakwah Di Pon-Pes Darul Ma'arif III Sintang

Sejak berdiriya Pondok Pesantren Darul Ma'arif pada tahun 1996 sampai tahun 2009, Pondok Darul Ma'arif ini belum mempunyai strategi yang tepat dalam pembinaan akhlak santri, sehingga para pelaksana dakwah masih banyak yang datang dan pergi dari pondok ini, berawal dari datang dan perginya para pelaksana dakwah, pimpinan dakwah H. Drs. M. Ghozal, M.H., mulai mencari strategi dakwah yang tepat untuk mewujudkan pembinaan akhlak santri, karena pimpinan dakwah belajar dari kegagalan-kegagalan sebelumnya, berawal dari situlah pimpinan dakwah mencari strategi yang tepat untuk diterapkan di pondok darul ma'arif, sehingga pada pertengahan tahun 2010 pimpinan dakwah telah menemukan strategi yang tepat untuk Pondok Pesantren Darul Ma'arif, dan pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 12 Juni pimpinan dakwah mulai menerapkan strategi dakwah

tersebut sampai sekarang. Semenjak adanya strategi yang jelas di Pondok ini, para pelaksana dakwah telah merasa nyaman untuk melaksanakan dakwahnya. sehingga tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'arif III Sintang dalam upaya pembinaan akhlak telah tercapai (Ghozali, 20: 12: 2013).

3.4 Strategi Dakwah Pon-Pes Darul Ma'arif Dalam Pembinaan Akhlak

Langkah-langkah pergerakan strategi dakwah pondok pesantren Darul Ma'arif III Sintang adalah sebagai berikut:

A. Pemberian Motivasi

H. Drs. M. Ghozali, M.H., sebagai pimpinan dakwah pondok pesantren Darul Ma'arif III Sintang dalam hal pemberian motivasi selalu memperhatikan segi-segi kemanusiaan dalam rangka membangkitkan semangat kerja dan pengabdian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat bulanan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali pada tanggal 15 bulan Hijriyyah yang dihadiri pimpinan dakwah serta para pelaksana dakwah. Rapat ini membahas, antara lain:
   a) Pemberian motivasi dari H. Drs. M. Ghozali, M.H., sebagai pimpinan dakwah kepada ustadz dan ustadzah sebagai pelaksana dakwah di pondok pesantren Darul Ma'arif III Sintang untuk meningkatkan spirit berdakwah para ustadz dan ustadzah.
   b) Mencari masukan-masukan dan saran-saran dari para pelaksana dakwah dalam hal ini usatadz dan ustadzah di pondok pesantren Darul Ma'arif III Sintang dalam mengambil keputusan tentang penyelenggaraan dakwah.

c) Memberikan informasi yang lengkap kepada para ustadz dan ustadzah tentang kegiatan dakwah.

d) Mengevaluasi kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh selama satu bulan termasuk penempatan para ustadz dan ustdazah baik dalam struktur keorganisasian maupun bidang-bidang yang dijalankan.

2. Memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai kepada para ustadz dan ustadzah untuk menumbuhkan semangat dalam berdakwah. Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Darul Ma'arif :

a) Kantor pusat dakwah sebagai sarana untuk memenej kegiatan-kegiatan dakwah.

b) Asrama khusus uantuk para ustadz dan ustadzah.

c) Fasilitas-fasilitas yang memadai untuk sarana kegiatan-kegiatan dakwah seperti: gedung aula, gedung madrasah, masjid, sound sistem dan lain-lain.

3. Memberikan wewenang penuh kepada para ustadz dan ustadzah dalam mengambil keputusan ketika menyikapi apa-apa yang terjadi di lapangan pada saat penyelenggaraan dakwah.

B. Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan oleh H. Drs. M. Ghozali, M.H., kepada para pelaksana dakwah dalam hal ini ustadz dan ustadzah tidak dalam pembimbingan secara khusus akan tetapi bersifat umum dan

masih sangat minim sekali. Pembimbingan yang dilakukan oleh H. Drs. M. Ghozali, M.H., mengarahkan kepada para ustadz dan ustadzah agar kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan tujuan dakwah yang utama pondok pesantren Darul Ma'arif dengan cara merestui ataupun tidak merestui kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para ustadz maupun usatdzah selaku pelaksana dakwah.

C. Penjalinan Hubungan

Sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian-uraian terdahulu, bahwa untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai Biro dan bagian dihubungkan satu sama lain, maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masingmasing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivita yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran dakwah.

Bahwasanyan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi uasaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi.

D. Penyelenggaraan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh H. Drs. M. Ghozali, M.H., kepada para ustadz dan ustadzah adalah komunikasi yang bersifat informatif dan noninformatif. Ini wajar dikarenakan dalam tradisi pondok pesantren salaf dan modern ustadz ataupun ustadzah masih merupakan santri dari kyai sehingga harus tunduk dan patuh terhadap perintah kyai. Adapun penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh H. Drs. M. Ghozali, M.H., adalah:

1. Memberikan pengarahan tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang selaras dengan tujuan dakwah pondok pesantren Darul Ma'arif. Ini dilakukan setiap satu bulan sekali ketika rapat bulanan.
2. Menerima segala bentuk kosultasi dari para ustadz dan ustadzah tentang penyelenggaraan dakwah. Ini dilakukan seperti open home namun khusus bagi para ustadz dan ustadzah pada malam jumat mulai pukul 21:00 sampai pukul 00:00 WIB.

E. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan dengan usaha-usaha dakwah, dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan efektif dan efisien (Shaleh,1977).